

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN PETANI KOPI  
TERHADAP PENERAPAN PERTANIAN BERKELANJUTAN DI  
DESA RIGIS JAYA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**WAHYU EDI WALUYO**

**NPM 1916051014**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN PETANI KOPI TERHADAP PENERAPAN PERTANIAN BERKELANJUTAN DI DESA RIGIS JAYA**

**Oleh**

**Wahyu Edi Waluyo**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan petani kopi terhadap penerapan pertanian berkelanjutan di Desa Rigis Jaya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan petani kopi (X) serta penerapan pertanian berkelanjutan (Y) sebagai variabel terikat. Data pada penelitian merupakan data primer yang diambil dengan menggunakan kuesioner yang di sebarakan secara langsung dengan mendatangi petani kopi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 76 sampel yang di ambil dengan menggunakan tehknik *accidental sampling*. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana dengan hasil variabel tingkat pengetahuan petani kopi (X) berpengaruh secara positif terhadap variabel penerapan pertanian berkelanjutan (Y). Secara parsial variabel tingkat pengetahuan petani kopi berpengaruh terhadap variabel penerapan pertanian berkelanjutan di Desa Rigis Jaya. Implikasi dalam penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan petani kopi dengan cara memberikan pelatihan mengenai keterampilan membuat *effective microorganisme* (EM) dan memberikan edukasi kepada para petani kopi mengenai adaptasi dan mitigasi pertanian terhadap perubahan iklim serta edukasi pentingnya menjaga lingkungan

**Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Pertanian Berkelanjutan, Rigis Jaya**

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF COFFEE FARMERS' KNOWLEDGE LEVEL ON SUSTAINABLE AGRICULTURE IN RIGIS JAYA VILLAGE***

***By***

***Wahyu Edi Waluyo***

*This study aims to find out the effect of the knowledge level of coffee farmers on the implementation of sustainable agriculture in Rigis Jaya Village. The independent variables used in this study are the knowledge level of coffee farmers (X) and the application of sustainable agriculture (Y) as the dependent variable. The data in this study are primary data taken using a questionnaire which is distributed directly by visiting coffee farmers. The sample in this study amounted to 76 samples taken using accidental sampling technique. The data in this study were analyzed using simple linear regression with the result that the variable level of knowledge of coffee farmers (X) had a positive effect on the variable implementing sustainable agriculture (Y). Partially the variable level of knowledge of coffee farmers influences the variable of implementing sustainable agriculture in Rigis Jaya Village. The implication of this research is to increase the knowledge of coffee farmers by providing training on skills for making effective microorganisms (EM) and providing education to regarding agricultural adaptation and mitigation of climate change, as well as education about the importance of protecting the environment*

***Keywords: Level of Knowledge, Sustainable Agriculture, Rigis Jaya***

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN PETANI KOPI  
TERHADAP PENERAPAN PERTANIAN BERKELANJUTAN DI  
DESA RIGIS JAYA**

**Oleh**

**WAHYU EDI WALUYO**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN PETANI KOPI TERHADAP PENERAPAN PERTANIAN BERKELANJUTAN DI DESA RIGIS JAYA**

Nama Mahasiswa : **Wahyu Edi Waluyo**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1916051014**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

  
**Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.**  
NIP 19800426 200501 1 002

  
**Ghia Subagja, S.E., M.M.**  
NIK 231808921127101

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

  
**Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.**  
NIP 19740918 200112 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.**

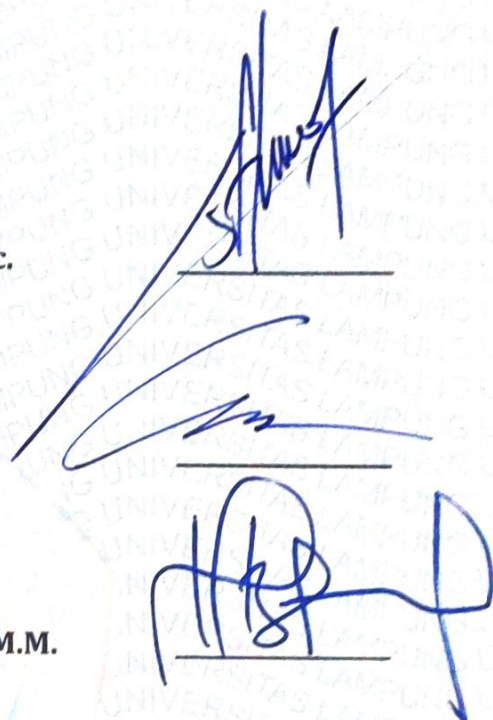
**Sekretaris : Ghia Subagja, S.E., M.M.**

**Penguji : Drs. Dadang Karyabakti, M.M.**

**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**

**NIP 19610807 198703 2 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Agustus 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universita Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah. dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 30 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Wahyu Edi Waluyo

NPM. 1916051014

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Wahyu Edi Waluyo lahir di Kota Bumi, 06 Desember 2000 sebagai anak pertama dari empat bersaudara pasangan Bapak Suarji dan Ibu Wiji. Penulis memiliki 3 orang adik yang bernama Joko Samporno, Legiman dan Sekarsari. Penulis menyelesaikan pendidikan pertama di SD Negeri 1 Sinar Luas pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kebun Tebu dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya,

penulis meneruskan pendidikannya di SMA Negeri 1 Kebun Tebu dan lulus pada tahun 2019. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif menjadi anggota dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis dan menjadi anggota Bidang PK HMJ Ilmu Administrasi Bisnis periode 2019-2021. Pada tahun 2021, aktif menjadi pengurus sebagai anggota UKMF FSPI FISIP Universitas Lampung, dan aktif menjadi anggota bidang usaha di UKMU Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung, Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler di Desa Sukajaya, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat.



## **MOTTO**

“Jika kamu tidak berani mengambil resiko maka kamu tidak akan mewujudkan masa depan”

-Monkey D Luffy-

“Mulailah sebuah perjalanan dengan tujuan akhir yang jelas”

-Joko Widodo-

“Apapun hasilnya rumah adalah tempat untuk pulang”

-Penulis-

“Impian bisa di raih dengan kerja keras, ketika kamu diam saja impian itu hanya akan jadi mimpi belaka”

-Penulis-

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmaniraahim

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiret allah SWT.

Penulis persembahkan karya kecil ini untuk

**IBUKU WIJI**

**dan**

**AYAHKU SUARJI**

Yang senantiasa mendoakan, mendukung dalam segala kekuranganku,  
memotivasi, memberikan semangat, serta selalu ada dan menyertai setiap  
langkahku.

Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan mendukungku demi kesuksesan dan  
keberhasilanku.

Sahabat-sahabat terbaikku

Dosen pembimbing dan penguji yang sangat berjasa dan seluruh dosen yang telah  
membantu, mengarahkan dan membagi ilmunya untuk berlaku di masa depan.

Almamaterku yang sangat kucintai dan kubanggakan

**Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis saat ini dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pengetahuan Petani Kopi Terhadap Penerapan Pertanian Berkelanjutan di Desa Rigis Jaya”** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini telah mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan dan arahan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, karunia serta nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Sos., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Robby Cahyadi K., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

8. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan banyak masukan, arahan waktu dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini oleh penulis serta memberikan pemahaman lebih rinci dan mendalam tentang teori-teori yang dibutuhkan penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT, diberikan umur yang panjang dan sehat selalu serta semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama melakukan proses bimbingan skripsi dibalas oleh Allah SWT.
9. Bapak Ghia Subagja, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan arahan dan masukan yang sangat baik untuk skripsi penulis dan membantu penulis untuk lebih memahami skripsi yang sudah ditulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memahami keberkahan atas jasa yang telah bapak berikan selama proses bimbingan skripsi.
10. Bapak Drs. Dadang Karyabakti, M.M. selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, banyak memberikan masukan yang sangat baik dan arahan untuk skripsi penulis agar lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan keberkahan serta umur yang panjang serta kebaikan dibalas oleh Allah SWT.
11. Bapak Dr. Maulana Agung., S.Sos.,M.A.B. selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan penulis.
12. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan yang berharga bagi penulis.
13. Untuk yang paling berharga yaitu kedua orang tuaku, Ayahku Suarji dan Ibuku Wiji, terima kasih atas segala jerih payah keringat yang telah tcurahkan demi mengantarkanku sampai ke jenjang sarjana. Terima kasih atas kasih sayang, kekuatan serta doa restu kalian di setiap perjalananku sampai titik ini dan hingga nanti. Tidak akan cukup semua balasan yang akan aku berikan untuk membayar semua pengorbanan kalian untuk diriku, aku hanya mampu memberikan yang terbaik untuk kalian dan dengan doa semoga

diberikan umur yang panjang oleh Allah SWT. Doakan aku semoga setelah ini aku dapat membalas seluruh kebaikan dan membahagiakan ayah dan ibu serta selalu menjadi anak yang berbakti untuk selamanya.

14. Keluarga besarku, terima kasih atas semua dukungan dan doa yang kalian berikan.
15. Untuk teman 1 kosku Septian Nur Hidayat yang telah menjadi teman berdiskusi, teman bercerita sekaligus sahabat terbaik. Terimakasih atas kebaikan selama ngekos bersama.
16. Untuk sahabat-sahabat terbaikku di Grup SURVEI CALON ISTRI (Septian, Ridho, Agung, Argun, Toper, dan Andar) yang telah menjadi sahabat terbaik di masa kuliah ku. Selalu menjadi penghibur dan juga memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas beberapa tahun terakhir ini banyak pelajaran yang saya dapat dari kalian semua. Banyak cerita yang akhirnya menjadi kenangan yang tak akan dilupakan, terima kasih untuk semua keseruan dan kebersamaan selama di kos skripsi center. Semoga semua impian dan cita-cita kita semua dapat tercapai dan tetap menjalin silaturahmi.
17. Untuk sahabat-sahabatku di Grup Pasukan Tura Turu (Yunita, Ukti, Nisa, Dina, Mely, Septian, Argun, Agung, Andar, dan Toper), yang telah membantuku dalam banyak hal. Terima kasih atas kehadiran kalian dalam hidupku, terima kasih kalian juga tetap selalu memberiku dukungan, semangat, saran dan selalu membantuku.
18. Untuk sahabat sekaligus keluarga kedua di KKN Desa Sukajaya 2022 (Yeza, Mayang, Keyzia, Novela, Riska dan Anggi) yang selama ini menjadi keluarga kedua, terimakasih telah menjadi salah satu sahabat terbaik, kenangan selama KKN benar-benar tak akan pernah terlupakan. Semoga kedepannya bisa tergapai semua cita-cita dan tetap menjalin komunikasi dan silaturahmi.
19. Teman-teman seperjuangan Ilmu Administrasi Bisnis 2019, terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan kita dalam perkuliahan dan perskripsian. Semoga kita menjadi orang-orang yang sukses kelak.
20. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat untuk semuanya. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan satu per satu yang sudah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 30 Agustus 2023

Penulis

Wahyu Edi Waluyo

NPM. 1916051014

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Produsen Kopi .....	8
2.1.1 Perilaku Produsen .....	8
2.2 Pengetahuan Petani Kopi.....	9
2.2.1 Tingkat Pengetahuan.....	11
2.3 Pertanian Berkelanjutan.....	12
2.3.1 Pengertian Pertanian Berkelanjutan.....	12
2.3.2 Fungsi Pertanian Berkelanjutan .....	13
2.4 Penelitian Terdahulu .....	14
2.5 Hubungan Antar Variabel.....	18
2.6 Kerangka Pemikiran .....	18
2.7 Hipotesis .....	19
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	20
3.1 Jenis Penelitian .....	20
3.2 Populasi dan Sampel.....	20
3.2.1 Populasi .....	20
3.2.2 Sampel .....	21
3.3 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel .....	23
3.3.1 Definisi Konseptual Variabel .....	23
3.3.2 Definisi Operasional Variabel .....	23
3.4 Sumber Data.....	25
3.4.1 Data Primer .....	25
3.4.2 Data Sekunder.....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	26

3.6	Skala Pengukuran Variabel .....	26
3.7	Teknik Pengujian Instrumen .....	27
	3.7.1 Uji Validitas .....	27
	3.7.2 Uji Realibilitas .....	29
3.8	Teknik Analisis Data .....	30
	3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	30
	3.8.2 Uji Asumsi Klasik .....	30
	3.8.3 Analisis Regresi Linear Sederhana .....	30
	3.8.4 Pengujian Hipotesis .....	33
	3.8.5 Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) .....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>36</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	36
	4.1.1 Gambaran Umum Desa Rigis Jaya .....	36
	4.1.2 Pertanian Desa Rigis Jaya .....	37
4.2	Hasil Analisis Data .....	38
	4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	38
	4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	50
	4.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana .....	54
	4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis .....	55
	4.2.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	57
4.3	Pembahasan .....	58
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>63</b>
5.1	Simpulan .....	63
5.2	Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3.1 Devinisi Operasional Variabel .....	24
Tabel 3.2 Skala Likert .....	27
Tabel 3.3 Uji Validitas .....	28
Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas .....	30
Tabel 3.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	35
Tabel 4.1 Interpretasi Jawaban Responden .....	43
Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Tingkat Pengetahuan Petani Kopi.....	44
Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Penerapan Pertanian Berkelanjutan .....	48
Tabel 4.4 Perbandingan $t_{tabel}$ dan $t_{hitung}$ .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan Perkebunan Kopi di Indonesia.....	2
Gambar 1.2 Negara Tujuan Ekspor Kopi Negara Indonesia.....	2
Gambar 2.1 Tiga Aspek Pembangunan Berkelanjutan .....	13
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 4.1 Ikon Desa Rigis Jaya .....	36
Gambar 4.2 Karakteristik Responde Berdasarkan Jenis Kelamin .....	38
Gambar 4.3 Karakteristik Responde Berdasarkan Usia.....	39
Gambar 4.4 Karakteristik Responde Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	40
Gambar 4.5 Karakteristik Responde Berdasarkan Lama Bertani .....	41
Gambar 4.6 Karakteristik Responde Berdasarkan Jumlah Penghasilan .....	42
Gambar 4.7 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	51
Gambar 4.8 Hasil Uji Multikorelanitas.....	52
Gambar 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	53
Gambar 4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana .....	54
Gambar 4.11 Hasil Uji t .....	56
Gambar 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	57

## DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
Rumus 3.1 <i>Slovin</i> .....	22
Rumus 3.2 <i>Uji Pearson Product Moment</i> .....	28
Rumus 3.3 <i>Cronbach's Alpha</i> .....	29
Rumus 3.4 <i>Regresi Linear Sederhana</i> .....	32
Rumus 3.5 <i>Uji t</i> .....	33

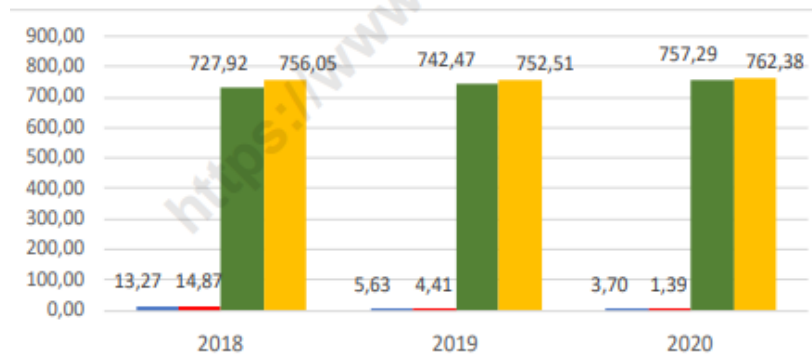
## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja didalam sektor pertanian (Ayun dkk, 2020). Perkebunan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memiliki sumber daya alam yang cukup potensial, salah satu komoditas sub sektor perkebunan yang unggul adalah kopi, didalam perekonomian nasional, kopi memiliki peranan yang sangat penting khususnya sebagai sumber devisa, sumber pendapatan bagi pelaku usaha kopi, hingga berperan sebagai penyedia lapangan kerja (Wahyudi dkk, 2018).

Pengelolaan perkebunan kopi dengan baik sangat diperlukan untuk menjaga kualitas, kuantitas, serta kontinuitas pada hasil panen yang di hasilkan ( Windari dkk, 2021). Perubahan iklim yang terjadi di Indonesia seperti curah hujan yang tinggi dapat membuat produksi kopi menurun secara signifikan sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kopi (Syakir dkk 2017).

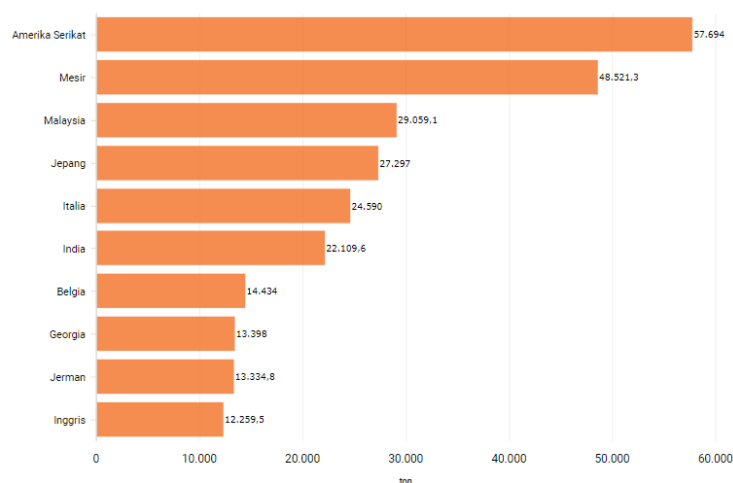
Perkembangan kopi di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini memberikan harapan bagi Indonesia untuk menjadi produsen kopi terbesar di dunia (Wahyudi dkk 2018). Perkembangan perkebunan kopi di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dengan luas lahan lebih dari 1 juta hektar (BPS Indonesia tahun 2020). Menurut data BPS tahun 2020 pertanian kopi di indonesia menunjukkan tren peningkatan dari segi luas perkebunan dan jumlah produksi kopi, kedepannya diperkirakan perkebunan kopi di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 3,5-8%.



Sumber BPS Indonesia 2020

**Gambar1.1 Perkembangan Perkebunan Kopi di Indonesia**

Kopi merupakan salah satu komoditi barang ekspor yang sangat penting di Indonesia, berdasarkan data BPS tahun 2020 yang di kutip dari BPS Indonesia tahu 2020 volume ekspor kopi di Indonesia mencapai 380.173 ton dengan nilai mencapai US\$842,52 juta, jumlah tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai volume ekspor sebesar 375.555 ton dengan nilai US\$809,16 juta dengan Amerika Serikat menjadi negara utama tujuan ekspor kopi Indonesia. Menurut Yahmadi dan Mudrig (2007) dalam Wahyudi dkk (2018) Meskipun jumlah volume ekspor kopi di indonesia cukup tinggi nyatanya jumlah produksi kopi perhektar masih cukup rendah.



Sumber BPS Indonesia tahun 2020

**Gambar 1.2 Negara Tujuan Ekspor Kopi Negara Indonesia tahun 2020**

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Barat di resmikan pada tanggal 16 Agustus 1991 dengan luas wilayah 3.368,14 km<sup>2</sup> dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 327.294 jiwa (Lampungbarat.go.id). Mayoritas penduduk di Lampung Barat berprofesi sebagai petani yang sebagian besar merupakan petani kopi, Kabupaten Lampung Barat merupakan kabupaten penghasil kopi jenis robusta terbesar di Provinsi Lampung yang dapat menghasilkan sebanyak 57930,00 ton (BPS Provinsi Lampung 2021).

Desa Rigis Jaya merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Lampung Barat yang mempunyai potensi kopi yang besar, Desa Rigis Jaya terletak di Kecamatan Air Hitam yang berjarak kurang lebih 55 KM dari Liwa. Luas desa Rigis Jaya 826,67 hektar dengan potensi perkebunan kopi yang mampu menghasilkan 2 ton tiap hektarnya (kemenparekraf.go.id 2022). Potensi yang dimiliki oleh Desa Rigis Jaya membuat Desa Rigis Jaya di nobatkan menjadi salah satu objek agrowisata unggulan di Kabupaten Lampung Barat. Desa Rigis Jaya sebagai desa wisata selain menyuguhkan pemandangan yang memukau, juga menawarkan kegiatan edukasi kopi mulai dari pembibitan sampai proses mengolah biji kopi.

Menurut Sumaryanto dan Sudaryanto dalam Marlina dkk (2017) Pertanian sebagai sumber pendapatan rumah tangga masyarakat di daerah pedesaan termasuk di Desa Rigis Jaya belum mampu mencapai sasaran yang diharapkan. Sulitnya mencapai sasaran ekonomi dikarenakan ada berbagai permasalahan di sektor perkebunan kopi yang harus segera di tangani, antara lain rantai komoditas nilai kopi di Lampung Barat, serta seberapa besar pengaruh kopi sebagai penyumbang pendapatan rumah tangga ( Marlina dkk, 2017).

Kopi sebagai salah satu komoditi yang paling penting sebagai sumber ekonomi masyarakat memerlukan pengelolaan dan strategi yang tepat sehingga dapat menjaga kualitas, kuantitas dan kontinuitas produk yang dihasilkan ( Windari dkk 2021). Kopi merupakan tanaman tahunan yang memerlukan berbagai perawatan agar menghasilkan kopi yang berkualitas, banyaknya permasalahan yang dihadapi petani di Desa Rigis Jaya adalah karena sebagian besar petani masih

menggunakan sistem pertanian konvensional. Pertanian konvensional merupakan sistem pertanian yang sudah menggunakan teknologi modern namun belum memperhatikan keadaan lingkungan dan kondisi pangan (Diara 2017). Tingginya pertanian dengan cara konvensional membawa dampak yang buruk bagi lingkungan dan ekosistem ( Diara 2017).

Pertanian konvensional merupakan pertanian dimana pupuk dan pestisida kimia banyak digunakan, penggunaan bahan kimia ini membuat produksi lebih cepat namun lambat laun akan menurunkan kandungan unsur hara dan akan membuat produktivitas lahan dan hasil pertanian tidak dapat bertahan secara berkelanjutan (Diara 2017). Maraknya penggunaan bahan kimia dalam jangka panjang dapat berdampak pada kerusakan lingkungan sampai ke makhluk hidup (Wulansari,2020). Perubahan keseimbangan ekosistem, pencemaran air dan tanah, sampai peningkatan intensitas hama dan penyakit dapat disebabkan oleh penggunaan sarana agrokimia secara berlebihan (Sumarno,2020). Kerusakan Berdasarkan keadaan yang ada hendaknya diperlukan modifikasi pertanian sehingga ekonomi tetap dapat terpenuhi, kehidupan sosial tetap dapat berjalan dan ekologi dapat terjaga dengan baik.

Menurut Mmassy dan Roskaft (2013) dalam Katuwal dkk (2021) upaya menjaga kekayaan hayati di lahan pertanian memerlukan intregasi langsung pengetahuan, persepsi dan sikap di dalam sebuah pengambilan keputusan. Keadaan sosial ekonomi, umur, jenis kelamin, pendidikan, kepemilikan lahan, agama dan etnis merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap petani (Katuwal dkk 2021). Menurut Fonte (2008) dalam Sumane dkk (2018) Berkurangnya peran pengetahuan petani serta hilangnya beberapa pengetahuan petani di dalam industrialisasi di sebabkan oleh penyebaran logika produktif, dan solusi standar serta adanya penurunan ukuran dan rasa kohesi petani.

Menurut Arnover et all (2014) dalam Sumane et all (2018) terdapat beragam bentuk pembelajaran dan sumber pengetahuan yang digunakan petani dalam meningkatkan ketahanan pertanian telah menunjukkan peran yang khusus dalam pembelajaran dan jaringan pengalaman petani. Ketahanan mengacu pada kemampuan untuk beradaptasi dan mengubah dirinya sendiri sehingga dapat

bertahan dalam jangka waktu yang lama dengan mengacu pada kapasitas sistem pertanian (Sumane et al 2018). Penekanan terhadap dinamika, ketidakseimbangan dan ketidakpastian dalam pembangunan pertanian berkaitan dengan keberlanjutan pertanian (Sumane et al 2018).

Semakin berkembangnya kesadaran untuk melestarikan lingkungan terhadap dinamika-dinamika lingkungan yang dapat merusak alam bahkan dapat mendatangkan malapetaka, mendorong munculnya gagasan pertanian yang dapat bertahan lama dan tidak merusak alam (Lagiman 2020). Konsep pertanian yang saat ini tengah berkembang adalah pertanian berkelanjutan (sustainable agriculture) yang merupakan pengembangan dari pembangunan berkelanjutan (sustainable development) (Lagiman 2020). Menurut organisasi pangan dan agrikultur dalam (Purba & Sipayung, 2017) pertanian berkelanjutan adalah *“The management and conservation of the natural resource base, and orientation of technological and institutional change in such a manner as to ensure the attainment and continued satisfaction of human needs for present and future generation. Such development (in agriculture, forestry, and fishing) conserves land, water, plant, and animal genetics resources is environmentally non-degrading, technical appropriate, economically viable, and social acceptable”* yang berarti pertanian berkelanjutan merupakan kegiatan menjamin keberlanjutan sumber daya, air, serta sumber genetik tanaman dan hewan dengan cara mengelola dan mengkonservasi sumber daya alam sehingga ekonomi dan sosial dapat tercapai dengan baik.

Pertanian berkelanjutan merupakan pengoptimalan produk panen, penggunaan biaya serta sarana dengan sewajarnya, pemenuhan kriteria sosial, ekonomi serta kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sewajarnya dan melestarikannya (Rachmawati dkk 2020). Pertanian berkelanjutan secara umum dapat diartikan sebagai penggunaan lahan, air, dan bahan tanaman untuk menghasilkan produk pertanian yang menguntungkan dan dalam jangka waktu panjang namun tetap memperhatikan kelestariannya (Lagiman, 2020).

Dalam Undang-Undang No 22 Tahun 2019 tentang sistem budidaya pertanian yang merupakan pengganti dari Undang-Undang No 12 Tahun 1992 tentang



sistem budaya pertanian dijelaskan bahwa berkelanjutan perlu ditumbuhkembangkan dalam pembangunan dibidang pertanian melalui sistem budidaya pertanian untuk mencapai kedaulatan pangan dengan memperhatikan daya dukung ekosistem, mitigasi, dan adaptasi perubahan iklim guna mewujudkan sistem pertanian yang maju, efisien, tangguh, dan berkelanjutan. Menurut Cato (2009) dalam Purba dan Sipayung (2017) didalam pertanian berkelanjutan dikenal istilah 3 P (Provit, People, Planet) yang berarti sistem pertanian dengan tujuan mencapai ekonomi yang baik, menjaga keharmonisan sosial dan tetap memperhatikan kesejahteraan lingkungan.

Permasalahan dari sistem pertanian saat ini adalah adanya ketergantungan petani terhadap pupuk kimia, yang semakin lama semakin tinggi dosis yang digunakan, sehingga diperlukan teknik bertani yang baik (Yekti & Suryaningsih 2021). Penggunaan pupuk kimia secara jangka panjang juga di lakukan oleh para petani yang berada di Desa Rigis jaya, berdasarkan pengamatan peneliti para petani kopi sudah memiliki kesadaran untuk mengurangi bahan kimia karena dapat berpengaruh buruk terhadap ekologi yang ada, namun dalam praktiknya para petani masih belum sepenuhnya menerapkan sistem pertanian yang baik di karenakan faktor kurangnya pengetahuan serta dukungan dari pemerintah mengenai sistem pertanian berkelanjutan.

Keberhasilan usaha tani sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan pengetahuan petani sebagai pengelola utama pertanian, Karakteristik yang di miliki oleh para petani di bedakan berdasarkan kompetensi yang di miliki oleh para petani (Fadhillah dkk 2018). Peningkatan transfer pengetahuan serta keterampilan di kalangan petani harus secara fleksibel dan dapat beradaptasi, pengetahuan yang di miliki petani mempengaruhi seberapa besar kemampuan petani dalam mempertahankan produksi serta menawarkan pemeliharaan lingkungan dan membantu pertumbuhan sosial yang berkembang secara cepat (Adnan dan Nordin 2018). Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Tingkat Pengetahuan Petani Kopi Terhadap Penerapan Pertanian Berkelanjutan di Desa Rigis Jaya”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh antara tingkat pengetahuan petani kopi terhadap penerapan pertanian berkelanjutan di Desa Rigis Jaya

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui pengaruh antara tingkat pengetahuan petani kopi terhadap penerapan pertanian berkelanjutan di Desa Rigis Jaya

## **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat secara teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk penelitian di masa yang akan datang terutama terkait mengenai pengetahuan petani terhadap pertanian berkelanjutan yang merupakan bagian dari pembangunan berkelanjutan.

### **2. Manfaat praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan petani kopi serta pengaruhnya terhadap penerapan pertanian berkelanjutan di Desa Rigis jaya, serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran tentang tingkat pengetahuan petani di Desa Rigis Jaya.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Produsen Kopi**

Produsen merupakan lembaga yang berbentuk perusahaan atau perseorangan yang berperan di dalam proses penciptaan serta menaikkan nilai guna suatu barang atau jasa sehingga menghasilkan barang konsumsi untuk pemenuhan kebutuhan (Masfufah dan Achiria 2019). Menurut hakikat dari produsen adalah mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dalam jangka waktu panjang maupun jangka waktu pendek dengan menggunakan berbagai strategi dan teknik (Sumanti 2020).

Secara umum produsen dapat diartikan sebagai lembaga yang menciptakan barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan memenuhi kebutuhan. Dengan demikian produsen kopi dapat diartikan merupakan orang-orang yang berperan untuk menciptakan produk kopi serta menambah nilai jual pada kopi, petani merupakan produsen pertama dalam pembuatan produk kopi.

#### **2.1.1 Perilaku Produsen**

Perilaku produsen merupakan tingkah laku yang ditunjukkan oleh produsen didalam proses menghasilkan produk yang selalu berusaha untuk memaksimalkan hasil produksinya, biasanya produsen akan menggunakan cara produksi yang paling efisien untuk memperoleh hasil produksi yang sebanyak-banyaknya (Aini 2020). Teori perilaku produsen merupakan bagaimana tingkah laku seorang produsen dalam menghasilkan produk secara efisien, di dalam proses produksinya seorang produsen berusaha menghasilkan produk secara optimal dengan cara mengatur penggunaan faktor produksi yang paling efisien (Kennedy 2017). Perilaku produsen berbicara bagaimana produsen menciptakan produk

dengan kualitas tinggi di dalam kegiatan produksi yang dilakukan (Kennedy 2017).

Masfuah dan Achiria (2019) menjelaskan ada tiga hal yang mempengaruhi perilaku produsen yaitu :

- 1) Kekuatan sosial budaya terdiri faktor budaya, tingkat nasional
- 2) Kekuatan psikologis terdiri dari pengalaman belajar, kepribadian sikap dan keyakinan.
- 3) Tujuan dan fungsi modal perilaku produsen sangat bermanfaat dan mempermudah dalam mempelajari apa yang telah ketahui mengenai perilaku produsen

## **2.2 Pengetahuan Petani Kopi**

Pengetahuan merupakan hasil yang diperoleh setelah seseorang melakukan pengindraan sehingga diperoleh suatu informasi, pengindraan berasal dari lima panca indra manusia (Sukmani dan Putu 2018). Pengetahuan merupakan sekumpulan sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memahami suatu hal dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang di hadapi (Sumanti 2020). Menurut Notoatmojo(2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pengalaman, keyakinan, sumber informasi, sosial budaya, dan usia.

### **1. Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses pemberian pemahaman terhadap individu untuk bertindak dan berhubungan dengan orang lain, serta bagaimana masing-masing individu mengekspresikan diri serta mengembangkan diri di dalam sebuah penentuan nasib individu (Kemmis & Groves 2018). Seseorang yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki jenjang pendidikan yang rendah.

## **2. Pengalaman**

Pengalaman merupakan sebuah kombinasi dari panca indra manusia. Pengalaman diperoleh dari diri sendiri maupun dari orang lain, pengalaman yang diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman dapat dikatakan sebagai proses mendapatkan pengetahuan yang berasal dari kejadian-kejadian yang dialami seseorang baik yang sedang terjadi maupun kejadian di masa lalu (Basyit dkk 2020).

## **3. Keyakinan**

Keyakinan seseorang merupakan kepercayaan yang terdapat di dalam diri seseorang, keyakinan biasanya diperoleh secara turun menurun tanpa dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya. Keyakinan yang di miliki oleh individu akan menambah pengetahuan, baik secara positif ataupun negatif (Notoatmojo 2016)

## **4. Sumber Informasi**

Sumber informasi merupakan sarana-sarana dimana seseorang mendapatkan pengetahuan, sumber informasi dapat berupa media digital, media cetak, maupun media sosial (Notoatmojo 2016)

## **5. Sosial Budaya**

Sosial budaya atau yang biasa disebut sebagai kebudayaan merupakan hasil ciptaan dari pola pikir manusia yang berlangsung secara terus menerus didalam kehidupan manusia (Teng 2017). Kebudayaan yang berasal dari masyarakat setempat, dan kebiasaan keluarga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, persepsi dan kepercayaan seseorang (Notoatmojo 2016)

## **6. Umur**

Umur atau yang biasa disebut usia merupakan rentang kehidupan yang diukur dengan menggunakan tahun. Seseorang yang memiliki usia lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih banyak karena lebih banyak memiliki pengalaman serta informasi yang ditemui lebih banyak, namun seseorang dengan usia tua cenderung tidak dapat menerima pengajaran baru karena kemunduran fisik dan mental (Prasetya dkk 2016)

### 2.2.1 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Sukmani dan Putu (2018) terdapat 6 tingkatan pengetahuan yang tercakup di dalam domain kognitif, tingkatan pengetahuan tersebut yaitu :

#### 1) *Know* (Mengetahui)

Mengetahui diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. mengetahui merupakan mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, mengetahui merupakan tingkatan kognitif tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya

#### 2) *Comprehension* (Memahami)

Memahami merupakan kemampuan untuk menjelaskan objek yang diketahui serta dapat menginterpretasikannya dengan cara yang benar.

#### 3) *Applycation* (Mengaplikasikan)

Mengaplikasikan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang sudah di dapat dalam keadaan yang sebenarnya.

#### 4) *Analysis* (analisis)

Analisis merupakan kemampuan untuk menjabarkan sesuatu objek kedalam komponen-komponen tertentu, namun masih saling berkaitan.

#### 5) *Synthesis* (sintesis)

Sintesis dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya sehingga dihasilkan sesuatu yang baru secara keseluruhan.

## 6) *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap objek-objek atau suatu materi. Evaluasi dilakukan dengan berpatokan terhadap kriteria-kriteria yang sudah ada ataupun dengan kriteria yang diciptakan sendiri.

## 2.3 Pertanian Berkelanjutan

### 2.3.1 Pengertian Pertanian Berkelanjutan

Menurut organisasi pangan dan agrikultur dalam (Purba dan Sipayung, 2017) pertanian berkelanjutan adalah “*The management and conservation of the natural resource base, and orientation of technological and institutional change in such a manner as to ensure the attainment and continued satisfaction of human needs for present and future generation. Such development (in agriculture, forestry, and fishing) conserves land, water, plant, and animal genetics resources is environmentally non-degrading, technical appropriate, economically viable, and social acceptable*” yang berarti pertanian berkelanjutan merupakan kegiatan menjamin keberlanjutan sumber daya, air, serta sumber genetik tanaman dan hewan dengan cara mengelola dan mengkonservasi sumber daya alam sehingga ekonomi dan sosial dapat tercapai dengan baik.

Pertanian berkelanjutan merupakan pengoptimalan produk panen, penggunaan biaya serta sarana dengan sewajarnya, pemenuhan kriteria sosial, ekonomi serta kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sewajarnya dan melestarikannya (Rachmawati dkk 2020). Pertanian berkelanjutan secara umum dapat diartikan sebagai penggunaan lahan, air, dan bahan tanaman untuk menghasilkan produk pertanian yang menguntungkan dan dalam jangka waktu panjang namun tetap memperhatikan kelestariannya (Lagiman, 2020).

### 2.3.2 Fungsi Pertanian Berkelanjutan

Praktik pertanian berkelanjutan merupakan keadaan dimana pertanian yang dilakukan tidak merusak lingkungan, melestarikan sumber daya, dapat diterima secara sosial, sesuai dengan teknis dan layak secara ekonomi (Adnan dan Nordin 2018). Menurut Vandermulen *et all* (2007) menjelaskan terdapat empat fungsi perspektif *sustainability* yang berlandaskan pada teori multifungsi pertanian, empat fungsi tersebut yaitu *green function* (fungsi pengelolaan dan pemeliharaan bentang alam alam), *blue service* (pengelolaan seputar pengairan), *yellow service* (pemanfaatan warisan budaya dan sejarah), and *white function* (ketahanan dan keamanan pangan). Purba dan Sipayung menjelaskan bahwa pertanian berkelanjutan merupakan bagian dari pembangunan berkelanjutan, dimana pembangunan berkelanjutan memiliki tiga pilar yaitu *provit, people, planet*.

Empat fungsi pertanian dapat disinergikan kedalam konsep 3P dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, bentuk pensinergian tersebut yaitu : *profit (white function), people (yellow service), dan planet (green service and blue service)*. Lebih jelasnya lagi Adnan dan Nordin (2018) menjelaskan bahwa fungsi pertanian berkelanjutan berdasarkan pembangunan berkelanjutan sebagai berikut ini :



*Sumber Adnan dan Nordin 2018*

**Gambar 2.1 tiga Aspek Pembangunan Berkelanjutan**



Berdasarkan gambar 2.1 maka dapat dijelaskan bahwa pertanian berkelanjutan memipada aspek berikut ini :

### **1. *Provit***

Yang dimaksud dengan *provit* adalah peningkatan perekonomian dan kemakmuran masyarakat serta peningkatan serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional. *Provit* dapat dikatakan sebagai upaya peningkatan serta penguatan finansial dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan dan sosial.

### **2. *People***

*People* dalam hal ini maksudnya adalah peningkatan kualitas hidup petani maupun orang-orang atau masyarakat yang berada disekitar tempat dilakukannya pertanian berkelanjutan. Pertanian berkelanjutan secara teknis berfungsi untuk menjamin bahwa pertanian yang dilakukan dapat diterima secara sosial.

### **3. *Planet***

Yang dimaksud dengan fungsi *planet* adalah menjamin keberlangsungan ekologi yaitu peningkatan konservasi tanah, air dan fungsi *planet* juga menjamin bahwa pertanian yang dilakukan tidak merusak ekologi yang ada. Pertanian berkelanjutan menjamin bahwa sistem pertanian yang di lakukan ramah lingkungan dan tidak membawa dampak buruk bagi lingkungan.

## **2.4 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai upaya untuk mencari perbandingan dan sebagai inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1	M. L. Fadhilah., B. T. Eddy dan S. Gayatri (2018)	Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan berpengaruh secara nyata terhadap produksi tanaman padi di kecamatan cimanggu kabupaten cilacap	Pada penelitian sebelumnya membahas faktor tingkat tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan terhadap produksi pada petani padi di kecamatan cimanggu kabupaten cilacap. Sedangkan pada penelitian ini akan membahas faktor tingkat pengetahuan petani terhadap penerapan pertanian berkelanjutan di desa rigis jaya.
2	Nadia Adnan and Shahrina Md Nordin (2018)	<i>The Effects of Knowledge Transfer on Farmers Decision Making Toward Sustainable Agriculture Practices In View of Green Fertilizer Technology</i>	Hasil dalam penelitian ini adalah transfer pengetahuan dari para pembuat kebijakan mempengaruhi keputusan petani yang mengarah pada niat dan menyajikannya menuju adopsi aktual sistem pertanian berkelanjutan melalui GFT	Pada penelitian sebelumnya membahas faktor transfer pengetahuan terhadap pengambilan keputusan petani menuju keberlanjutan praktek pertanian. Sedangkan pada penelitian ini akan membahas faktor

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
				tingkat pengetahuan petani terhadap penerapan pertanian berkelanjutan di desa rigis jaya
3	Muhammad Ibnu dan Lina Marlina (2019)	<i>Sustainability Standards and Certification</i> dan <i>Pathway Menuju Produksi Kopi Berkelanjutan di Indonesia</i>	Hasil dari penelitian ini adalah Keberlanjutan dalam produksi kopi memerlukan kombinasi strategi intervensi dan/atau instrumen yang berasal dari dan dilaksanakan oleh semua stakeholder kopi ((pemerintah, bisnis, LSM dan (organisasi) petani)) untuk menghasilkan perubahan menyeluruh pada sistem produksi kopi.	Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai faktor standar berkelanjutan dan jalur sertifikasi menuju produksi kopi berkelanjutan di indonesia. Sedangkan pada penelitian ini akan membahas faktor tingkat pengetahuan petani terhadap penerapan pertanian berkelanjutan di desa rigis jaya
4	Dedy Hendra Prastia, Hariyanto, eva banowati (2016)	Pengaruh pengetahuan petani kentang Terhadap Pertanian Berkelanjutan di Desa Kepakisan Kecamatan Batur	Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan petani kentang memiliki kriteria tidak tinggi dalam kategori pendidikan karena yang paling mempengaruhi pengetahuan petani kentang adalah	Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi pengambilan data dan jumlah data yang akan diambil.

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
			pengalaman. Pengaruh antara pengetahuan petani kentang terhadap pertanian berkelanjutan tidak memiliki pengaruh yang berarti	
5	I Wayan Ardika, Gede Sujana Budhiasa (2017)	Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan	Hasil dari penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani pada Gabungan Kelompok Tani Sapta Kerta Buana Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. 2) Sarana produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani pada Gabungan Kelompok Tani Sapta Kerta Buana Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan.	Pada penelitian sebelumnya membahas faktor pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tingkat kesejahteraan petani dengan sarana produksi sebagai variabel mediasi di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Sedangkan pada penelitian ini akan membahas faktor tingkat pengetahuan petani terhadap penerapan pertanian berkelanjutan di desa rigis jaya

Sumber :Data Diolah (2022)

Berdasarkan penjelasan pada tabel 2.1 sangat memberikan kontribusi bagi peneliti dalam mengembangkan variabel-variabel yang dikaji di dalam penelitian ini yaitu

variabel tingkat pengetahuan petani kopi terhadap penerapan pertanian berkelanjutan.

## 2.5 Hubungan Antar Variabel

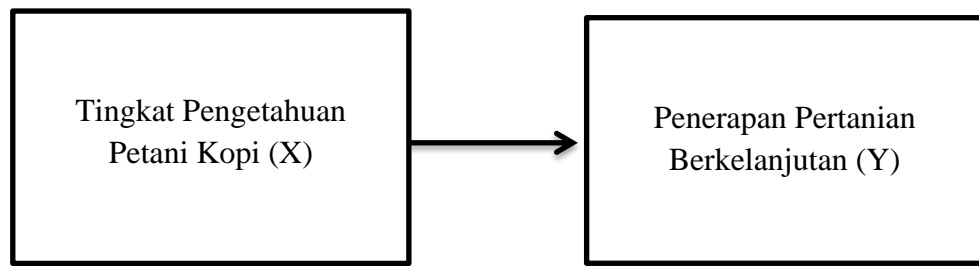
Tingkat pengetahuan petani merupakan faktor yang sangat penting dalam penerapan pertanian berkelanjutan. Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh petani dapat mempengaruhi tata cara bertani, sehingga pertanian yang dilakukan dapat di jalankan dengan baik dan benar terutama dalam penerapan pertanian berkelanjutan yang di dalamnya membahas tiga aspek pembangunan berkelanjutan yaitu ekonomi, ekologi dan sosial.

Menurut Sumanti (2020) Pengetahuan merupakan sekumpulan sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memahami suatu hal dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang di hadapi. Tingkat pengetahuan petani yang memadai memungkinkan para petani untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam menjalankan sistem pertanian berkelanjutan.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir yang logis dengan tujuan menjelaskan secara garis besar pola penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka pemikiran dibuat dalam bentuk skema agar mempermudah memahami variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran dalam suatu penelitian di kemukakan apabila dalam penelitian tersebut melibatkan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian terdapat satu variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu tingkat pengetahuan petani kopi (X) yang akan mempengaruhi variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu penerapan pertanian berkelanjutan (Y).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut



*Sumber Data Diolah tahun 2022*

**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

→ : Berpengaruh secara parsial

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang terkait fenomena atau kasus penelitian yang akan diuji dengan menggunakan metode yang tepat (Yam dan Taufik 2021). Hipotesis dalam penelitian diperoleh dari teori yang menjadi dasar model konseptual penelitian. Hipotesis bersifat tentatif yang perlu diuji kebenarannya untuk membuktikan hipotesis tersebut benar atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini adalah :

$H_a$  :Tingkat pengetahuan petani kopi berpengaruh secara positif terhadap penerapan pertanian berkelanjutan di desa Rigin Jaya

$H_o$  :Tingkat pengetahuan petani tidak berpengaruh secara positif terhadap penerapan pertanian berkelanjutan di desa Rigin Jaya

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*, menurut Umar dalam Djoa dan Arifin (2022), *explanatory research* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel atau bagaimana suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yaitu tingkat pengetahuan petani kopi (X) dan penerapan pertanian berkelanjutan (Y).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswel (2009) dalam Kusumastuti dkk (2020) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode-metode untuk menguji teori-teori yang menghubungkan beberapa variabel. Variabel-variabel dalam penelitian kuantitatif diukur dengan beberapa instrumen sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis dengan prosedur statistik.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari kelompok yang akan diteliti, populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, peristiwa, sikap hidup dan lain sebagainya yang merupakan perhatian utama serta sumber utama objek atau subjek penelitian (Hariyanti 2021) populasi dari penelitian ini adalah

petani yang berada di Desa Rigis Jaya yang berjumlah sekitar 311 jiwa (Website Resmi Desa Rigis Jaya tahun 2022)

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah serta karakteristik yang harus betul-betul representatif serta dapat mewakili populasi yang diteliti.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *accidental sampling* (sampel kebetulan), *accidental sampling* merupakan tehnik pengambilan data dimana peneliti akan mengambil sampel yang kebetulan ia temukan saat itu, jika di pandang orang yang ditemui cocok untuk dijadikan sebagai sumber data.

Kriteria yang harus di penuhi populasi untuk di jadikan sampel di dalam penelitian ini yaitu :

- Responden merupakan petani kopi yang berusia minimal 18 tahun, karena di anggap sudah mengerti mengenai kuisisioner penelitian terkait topik pertanian berkelanjutan
- Responden mengetahui mengenai sistem pertanian kopi
- Responden merupakan petani kopi yang bertempat tinggal di desa rigis jaya

Pada penelitian ini jumlah populasi yang akan di teliti sudah diketahui jumlahnya, maka pengambilan sampel di dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *slovin* dengan margin eror yang di toleransi sebesar 10%



$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Rumus 3.1 Slovin**

Keterangan :

**n** : Jumlah sampel yang di cari

**N** : Total populasi

**E** : margin eror yang di toleransi atau sig.= 0.1

Berdasarkan rumus di atas maka dapat di hitung jumlah sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{311}{1 + 311.0,1^2}$$

$$n = \frac{311}{1 + 311.0,01}$$

$$n = \frac{311}{1 + 3,11}$$

$$n = 75,66$$

Berdasarkan penghitungan di atas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 75,66 atau jika di bulatkan menjadi 76 responden petani kopi di Desa Rigin Jaya.

### **3.3 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.3.1 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan tentang suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas sehingga arah dari konsep tersebut tidak menyimpang. Berikut devinisi konseptual dari penelitian ini:

a) **Tingkat pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil yang diperoleh setelah seseorang melakukan pengindraan sehingga diperoleh suatu informasi, pengindraan berasal dari lima panca indra manusia dimana didalamnya terdapat 6 tingkatan pengetahuan. Pengetahuan juga dapat dikatakan sebagai sekumpulan sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memahami suatu hal dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang di hadapi.

b) **Pertanian Berkelanjutan**

Pertanian berkelanjutan merupakan pengoptimalan produk panen, penggunaan biaya serta sarana dengan sewajarnya, pemenuhan kriteria sosial, ekonomi serta kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sewajarnya dan melestarikannya. Secara umum pertanian berkelanjutan merupakan penggunaan lahan dan sumber daya untuk menghasilkan produk pertanian yang menguntungkan dan dalam jangka waktu panjang namun tetap memperhatikan kelestariannya.

#### **3.3.2 Definisi Operasional**

Definisi kopseptual dan operasional dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Devinisi operasional dalam penelitian ini akan diuraikan dalam tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1 Definisi Operasioal Variabel

Variabel	Indikator	Item
	Mengetahui	1. Pengalaman bertani kopi yang lama merupakan faktor pendukung tingkat pengetahuan petani kopi
		2. Mengetahui peningkatan maupun penurunan harga kopi
	Memahami	1. Sumber informasi yang jelas memudahkan petani kopi memahami informasi yang di terima
		2. Usia merupakan faktor penentu kemampuan petani dalam memahami hal-hal baru
	Mengaplikasikan	1. Fasilitas penunjang pertanian yang baik memudahkan petani kopi dalam bekerja
		2. Berani mengambil resiko untuk menerapkan sistem pertanian yang di anggap lebih baik
	Analisis	1. Kemampuan menganalisis kelebihan dan kelemahan pada sistem pertanian yang dilakukan
	Sintesis	1. Pelatihan dan edukasi seputar pertanian kopi yang baik dapat meningkatkan tingkat pengetahuan petani kopi
		2. Kondisi alam merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman kopi
		3. Menggabungkan dua jenis tanaman kopi membuat hasil panen lebih maksimal
Evaluasi	1. Melakukan evaluasi setiap tahun	
Penerapan Pertanian Berkelanjutan (Y)	Ekonomi	1. Pertanian berkelanjutan membawa dampak positif terhadap perekonomian petani kopi
		2. Pertanian berkelanjutan dapat mendatangkan keuntungan dan dapat menghindari kerugian
	Ekologi	1. Pertanian berkelanjutan membawa dampak positif bagi lingkungan
		2. Kurangnya kesadaran menjaga ekosistem dapat berdampak buruk bagi lingkungan

**Tabel 3.1 Definisi Operasioal Variabel (Lanjutan)**

		3. eksploitasi secara berlebihan dapat membawa dampak buruk bagi lingkungan sekitar
		4. Peningkatan konservasi tanah, air, udara dalam jangka waktu panjang penting dalam pertanian kopi
	Sosial	1. Sistem pertanian harus selaras dengan norma-norma yang di anut serta di junjung tinggi oleh masyarakat.
		2. Sistem pertanian yang baik dapat diterima dengan baik oleh masyarakat
		3. Pertanian berkelanjutan dapat membawa keharmonisan di dalam kehidupan sosial masyarakat

*Sumber Data Diolah tahun 2022*

### 3.4 Sumber Data

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli secara langsung, data primer biasanya digunakan untuk mengetahui keadaan sebenarnya sesuai dengan kondisi faktual, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan dari informasi yang di dapatkan (Pramiyati 2017). Dalam penelitian ini data primer didapatkan secara langsung dari petani melalui kuesioner.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku, jurnal, ataupun sumber data lainnya yang berkaitan dengan penelitian (Harahap dan Tirtayasa 2020). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan, yaitu mempelajari dan mencari data yang berhubungan dengan variabel yang akan dibahas. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari berbagai macam sumber seperti: buku, jurnal, hasil riset, dan informasi lainnya yang dianggap relevan dalam penelitian ini.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik kuesioner. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang akan di jawab oleh responden (Sugiyono 2018). Kuisioner dalam penelitian ini menggunakan *google form*, dan akan disebar secara langsung maupun melalui media sosial whatsapp, guna mempermudah dan mempersingkat waktu peneliti dalam penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner secara langsung di lakukan dengan mendatangi secara langsung petani kopi yang ada di desa Rigis Jaya , sedangkan penyebaran kuesioner melalui sosial media whatsapp, dilakukan dengan cara mengirim personal chat kepada responden, dalam mengisi kuesioner responden hanya perlu menjawab dengan cara memilih dan memberi tanda titik (●) yang telah ditentukan pada jawaban alternatif yang telah di sediakan oleh peneliti.

### 3.6 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel pada penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* banyak digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2017)

Tabel 3.2 Skala *Likert*

Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
1	2	3	4	5

Sumber Sugiyono 2017

### 3.7 Teknik Pengujian Instrumen

#### 3.7.1 Uji Validitas

Dalam sebuah penelitian uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan atau tidak. Instrumen dapat digunakan sebagai alat pengukuran data penelitian apabila instrumen tersebut valid. Jika data yang digunakan sebagai instrumen tidak memenuhi kriteria validitas maka penelitian tersebut dikatakan sebagai penelitian tidak relevan dalam menjelaskan keadaan yang sesungguhnya (Ariawati dan Evita 2018). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan uji *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut

$$r_{yx} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

**Rumus 3.2 Uji *Pearson Product Moment***

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien validitas

$n$  : banyaknya subjek

$x$  : nilai pembanding

$y$  : nilai dari yang akan dicari validitasnya

(Ariawaty & Evita, 2018)

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Instrumen tersebut bisa dikatakan valid apabila validitas tinggi yaitu korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Instrumen tersebut dikatakan tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$

Berikut adalah hasil pengujian instrumen setiap variabel yang terdapat pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas**

<b>Item (Tingkat Pengetahuan Petani Kopi)</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
X.1	0,547	0,361	Valid
X.2	0,564		Valid
X.3	0,699		Valid
X.4	0,620		Valid
X.5	0,603		Valid
X.6	0,575		Valid
X.7	0,388		Valid
X.8	0,445		Valid
X.9	0,674		Valid
X.10	0,476		Valid
X.11	0,378		Valid
<b>Item (Pertanian Berkelanjutan)</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Valid Keterangan</b>
Y.1	0,610	0,361	Valid
Y.2	0,565		Valid
Y.3	0,700		Valid
Y.4	0,766		Valid
Y.5	0,634		Valid

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas (Lanjutan)**

Y.6	0,543		Valid
Y.7	0,553		Valid
Y.8	0,548		Valid
Y.9	0,802		Valid

Sumber: Data Diolah 2023

### 3.7.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kehandalan data yang di peroleh melalui instrumen penelitian dalam menjelaskan keadaan sebenarnya pada objek penelitian yang akan dianalisis (Ariawati dan Evita 2018). Untuk menguji realibilitas didalam penelitian akan dilakukan penghitungan nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel yang akan dihitung melalui program SPSS. Apabila nilai *cronbach's alpha* lebih ari 0,60 maka 60 atau lebih jawaban responden dapat dikatakan reliabel.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

**Rumus 3.3 Cronbach's Alpha**

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas Instrumen

$K$  : Banyaknya Butir Soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir atau item

$V_t^2$  : Variance total



**Tabel 3.4 Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
Tingkat Pengetahuan Petani Kopi	0,757	Reliabel
Pertanian Berkelanjutan	0,808	

*Sumber: Data Diolah 2023*

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Morissan (2015) analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif dan mereduksi data sehingga data tersebut mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini data di dapat dari besaran nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum variabel yang ada.

#### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Data di dalam sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan uji asumsi klasik. Menurut Ariawaty dan Evita (2018) uji asumsi klasik merupakan tekhnik analisis data yang berfungsi untuk menguji kecocokan data yang digunakan dengan menggunakan analisis regresi linear atau analisis jalur.

Menurut Eriawaty dan Evita (2018) terdapat beberapa jenis pengujian didalam uji asumsi klasik yaitu

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan di dalam sebuah penelitian telah di distribusi secara normal atau tidak, serta untuk menghindari data bias yang bisa mengakibatkan penelitian tidak terarah. Dalam

penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS 24 dengan dasar pengambilan normal sebagai berikut :

1. Jika nilainya diatas 0,05 maka distribusi data dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas
2. Jika nilainya dibawah 0,05 maka distribusi data dinyatakan belum memenuhi asumsi normalitas atau data tidak normal

#### **b. Uji Multikorelanitas**

Uji multikorelanitas bertujuan untuk menguji korelasi variabel independen pada model regresi. Multikorelanitas dapat dilihat dari nilai toleransi atau *tolerantion value* atau *variant invlation factor* (VIF), dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila *tolerance value*  $> 0.1$  dan  $VIF < 10$  = tidak terjadi gejala multikorelanitas antar variabel independen pada model regresi
- Apabila *tolerance value*  $< 0,1$  dan  $VIF > 10$  = terjadi gejala multikorelanitas antar variabel independen pada model regresi

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterosdastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance dan residual antar pengamatan. Gejala herosdastisitas dalam penelitian dapat diuji dengan menggunakan grafik plot antara prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar keputusan uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

- Jika pada grafik scatter plot terlihat titik-titik yang membentuk pola tertentu, yang teratur (missal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi masalah Heteroskedastisitas.
- Jika pada grafik scatter plot, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan alat analisis yang mengukur hubungan antara dua variabel yang dinyatakan kedalam bentuk hubungan atau fungsi dimana didalamnya diperlukan pemisahan yang tegas antar variabel yang biasanya disimbolkan dengan X dan Y dimana X merupakan variabel bebas (*independent*) dan Y merupakan variabel tak bebas (*dependent*). Dalam penelitian ini analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas (tingkat pengetahuan petani kopi) terhadap variabel tak bebas (penerapan pertanian berkelanjutan). Alat analisis yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah program IBM SPSS 24.

$$y=a+bX$$

#### Rumus 3.4 Regresi Linear Sederhana

Keterangan :

y : Penerapan pertanian berkelanjutan

a : konstanta

b : Konstanta regresi

X : tingkat pengetahuan petani

Yuliara (2016) menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan analisis dan uji regresi linear , sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan dari Analisis Regresi Linear Sederhana
- 2) Mengidentifikasi variabel predictor dan variabel response
- 3) Melakukan pengumpulan data dalam bentuk tabel
- 4) Menghitung  $X^2$ ,  $XY$  dan total dari masing-masingnya
- 5) Menghitung a dan b menggunakan rumus yang telah ditentukan

- 6) Membuat model Persamaan Garis Regresi
- 7) Melakukan prediksi terhadap variabel predictor atau response
- 8) Uji signifikansi menggunakan Uji-t dan menentukan Taraf Signifikan

### 3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat pengetahuan petani terhadap penerapan pertanian berkelanjutan di desa Rigin Jaya. Untuk menguji pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y), akan dilakukan uji t (test).

#### a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independent tingkat pengetahuan petani (X) terhadap variabel dependen penerapan pertanian berkelanjutan di desa Rigin Jaya (Y). Tingkat kesalahan dalam penelitian ini diambil 5% dan tingkat keyakinan sebesar 95% dengan derajat kebebasan (df) : (k-1) (n-k). nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

#### Rumus 3.5 Uji t

Keterangan :

r : koefisien korelasi sederhana

n : jumlah data

hasil t hitung dapat dilihat dari hasil analisis linear sederhana dengan langkah-langkah uji t sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

$H_0$  :  $\beta_i = 0$ , variabel X tidak berpengaruh terhadap Y

$H_a$  :  $\beta_i \neq 0$ , variabel X berpengaruh terhadap Y

2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

Tingkat signifikansi yang sering digunakan adalah  $\alpha = 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ )

3. Menentukan t hitung

4. Menentukan daerah penolakan  $H_0$  (daerah kritis)

Bentuk pengujian dua arah, sehingga menggunakan uji-t dua arah : $H_0$  akan ditolak jika t hitung  $> t$  tabel atau  $-(t_{hit}) < -(t_{tab})$ , berarti  $H_a$  diterima.  $H_0$  akan diterima jika  $-(t_{hit}) < t_{tab} < t_{hit}$ , berarti  $H_a$  ditolak

5. Pembuatan tabel t

Berdasarkan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) dengan derajat kebebasan (df) = n-k dimana n merupakan jumlah kasus dan k merupakan jumlah variabel *independent*

6. Kriteria pengujian nilai t hitung dan t tabel

- Jika nilai t hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak
- Jika nilai t hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

7. Kesimpulan hasil uji hipotesis

### 3.8.5 Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $r^2$ ) di dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model untuk menjelaskan variasi dari variabel yang terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai r berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi dari variabel *dependent*, nilai yang mendekati satu berarti variabel *independent*

memberikan hampir semua informasi variabel dependen. Berikut ini merupakan pedoman dalam melakukan interpretasi terhadap variabel koefisien determinasi :

**Tabel 3.5 Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

*Sumber Data Diolah 2022*

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh tingkat pengetahuan petani kopi terhadap penerapan pertanian berkelanjutan di Desa Rigis Jaya dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel tingkat pengetahuan petani kopi (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan pertanian berkelanjutan (Y) di Desa Rigis Jaya, artinya bahwa tingkatan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap petani kopi akan mempengaruhi penerapan pertanian berkelanjutan di Desa Rigis Jaya. Dari uji yang telah dilakukan variabel tingkat pengetahuan petani kopi (X) dapat memberikan pengaruh positif terhadap penerapan pertanian berkelanjutan (Y) artinya setiap terjadi kenaikan nilai variabel X maka nilai variabel y juga akan ikut meningkat.
2. Respon yang diberikan oleh responden pada variabel tingkat pengetahuan petani kopi memiliki nilai rata-rata yang baik, indikator dengan nilai indikator tertinggi dan diatas rata-rata berada pada indikator sintesis pada item pertanyaan pelatihan dan edukasi seputar pertanian kopi yang baik dapat meningkatkan tingkat pengetahuan petani kopi.

## 5.2 Saran

Setelah mengetahui besarnya pengaruh tingkat pengetahuan petani kopi terhadap penerapan pertanian berkelanjutan di Desa Rigis Jaya, maka saran yang dapat direkomendasikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Desa Rigis Jaya

Mengingat pelatihan serta edukasi seputar pertanian kopi yang baik dapat meningkatkan pengetahuan para petani kopi, diharapkan pemerintah Desa Rigis Jaya untuk melakukan kerjasama dengan dinas pertanian untuk memberikan pelatihan-pelatihan serta edukasi kepada para petani yang berada di Desa Rigis Jaya. Pelatihan yang dapat di berikan kepada para petani adalah pelatihan keterampilan membuat *Effective Microorganism* (EM), mengingat mikroorganisme di dalam tanah saat ini sudah sangat berkurang karena penggunaan pupuk kimia dalam jangka panjang. *Effective Microorganism* (EM) dapat digunakan untuk mempercepat proses pembuatan pupuk kompos sehingga penggunaan pupuk kompos dalam pertanian di Desa Rigis Jaya dapat meningkat dan mengurangi penggunaan pupuk kimia, mengingat di dalam pertanian berkelanjutan mengharuskan para petani untuk menjaga ekologi yang ada.

Saran lainnya adalah memberikan edukasi kepada para petani kopi di Desa Rigis Jaya yaitu edukasi mengenai adaptasi serta mitigasi pertanian terhadap perubahan iklim, pengedukasian mengenai adaptasi serta mitigasi pertanian dilakukan untuk mengedukasi para petani di Desa Rigis Jaya mengenai perubahan iklim serta dampak dan cara mengatasinya. penyuluhan dan pengedukasian adaptasi serta mitigasi pertanian terhadap perubahan iklim cukup penting mengingat perubahan iklim yang terjadi dalam kurun waktu beberapa tahun ini mengakibatkan produktifitas kopi menurun sehingga penghasilan para petani ikut berkurang.

Mengingat aspek lingkungan yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pertanian berkelanjutan, diharapkan pemerintah Desa Rigis Jaya memberikan edukasi mengenai kesadaran menjaga lingkungan serta membuat peraturan



dengan sanksi di dalamnya sebagai upaya pencegahan terjadinya perusakan serta eksploitasi lingkungan secara berlebihan.

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Berangkat dari penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerapan pertanian berkelanjutan mengingat terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penerapan pertanian berkelanjutan di Desa Rigis Jaya. Selain itu pada penelitian selanjutnya diharapkan adanya pengkajian secara lebih mendalam mengenai variabel tingkat pengetahuan petani kopi secara lebih spesifik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinandra, Rafi dan Pujianto Totok. 2020. Analisis Sistem Produksi Kopi Menggunakan *Good Agriculture Practices*. Sumedang. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) Volume 4, Nomor 2 (2020): 288-297
- Adnan, Nadia & Nordin, Shahrina Md. 2018. *The Effect of Knowledge Transfer on Farmers Decision Making Toward Sustainable Agriculture Practices in View Of Green Fertilizer Technology*. Perak. *World Journal of Science Technology and Sustainable Development*
- Ardika, I Wayan & Budhiasa, Gede Sujana. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Bali. PIRAMIDA vol VIII. No 2: 87-96
- Ariawati, R. N., dan Evita, S. N. (2018). *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera
- Ayun, Qurotu dkk. 2020. Perkembangan Konversi Lahan Pertanian di Bagian Negara Agraris. Surakarta. VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika 5 (2) : 38 - 44 (2020)
- Badan Pusat Statistik. 2020. Statistik Kopi Indonesia. Badan Pusat Statistik
- Basyit, Abdul dkk. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Pasuruan. Jurnal EMA - Ekonomi Manajemen Akuntansi – Volume 5
- Diara, I Wayan. 2017. Degradasi Kandungan C-Organik dan Hara Makro pada Lahan Sawah dengan Sistem Pertanian Konvensional. Denpasar. Universitas UDAYANA
- Djoa, Dominikus jago dan Arifin, Zaenal. 2022. Pengaruh Kompensasi, Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja di PT. Fermentech Indonesia. *Journal of Management and Industrial Engineering (JMIE) Volume 1, Number 1*
- Euriga, Epsi. 2018. Adopsi Sistem Pertanian Berkelanjutan (Kasus Petani Sayuran dan Buah Desa Neglasari, Dramaga, Bogor). Bogor. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Volume 25, No. 1 Juli 2018*
- Fadhillah, M.L dkk. 2018. Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi di Kecamatan Limunggu Kabupaten Cilacap. Semarang. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian

- [https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/rigis\\_jaya](https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/rigis_jaya). 2022. Desa Wisata Rigis Jaya. Diakses pada 10 November 2022 pukul 19.48
- Ibnu, Muhammad dan Marlina, Lina. 2019. *Sustainability Standards and Certification dan Pathway Menuju produksi kopi berkelanjutan di indonesia*. Bandar Lampung. Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development Volume 1 Nomor 2: 97-108 (2019)
- Istriningsih dkk. 2022. *Farmers' Knowledge and Practice Regarding Good Agricultural Practices (gap) on Safe Pesticide Usage in Indonesia*. Bogor. Heliyon
- Juni, Shafry Yusuf Al dkk. 2020. Analisis Akar Penyebab Masalah Implementasi SNI6729:2016 dan SNI 01-2907-2008 di Wonorejo, Jatiyoso, Karanganyar. Surakarta. Seminar dan Konferensi Nasional IDEC 2020 2 November 2020
- Katuwal, Hem Bahadur *et all*. 2021. *Assessment of Farmers' Knowledge and Perceptions Towards Farmland Birds Show the Need of Conservation Interventions*. Yunan. Global Ecology and Conservation
- Kemmis, Stephen & Groves, Christine Edwards. 2018. *Understanding Education. New South Wales*. Springer Nature Singapore Plt Ltd.
- Lagiman. 2020. Pertanian Berkelanjutan: Untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani. Yogyakarta. Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Yogyakarta. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA). Volume 4, Nomor 2 (2020): 288-297
- Marlina, Lina dkk. 2017. Peranan Kopi Rakyat Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Lampung Barat. Bandar Lampung. JIIA, VOLUME 5 No. 3, AGUSTUS 2017
- Masfuah, Meita & Achiria Siti. 2019. Perilaku Produsen pada Model Kemitraan Go Food dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Daerah Wirobrajan, Yogyakarta). Yogyakarta. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia
- Notoatmodjo. 2018. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- Prasetya, Dedy Hendra dkk. 2016. Pengaruh Pengetahuan Petani Kentang Terhadap Pertanian Berkelanjutan di Desa Kepakisan Kecamatan Batur. Semarang. Edu Geography
- Purba, Jan Horas v & Sipayung, Tongkat. 2017. Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perspektif Pertanian Berkelanjutan. Jakarta. Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute (PASPI)
- Rachmawatie, SJ., J. Sutrisno, W.S. Rahayu, L. Widiastuti. (2020). Mewujudkan Ketahanan Pangan melalui Implementasi Sistem Pertanian Terpadu Berkelanjutan. Plantaxia. Yogyakarta.
- Rais, Rella Lee. 2020. Pengetahuan, Kemampuan Dan Pengalaman Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan Cv. Bumami Food Cimahi). Universitas Komputer Indonesia
- Sarirahayu, Kartika dan Aprianingsih, Atik. 2018. *Strategy to Improving Smallholder Coffee Farmers Productivity*. The Asian Journal of Technology Management Vol. 11 No. 1 (2018): 1-9
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmani, Diana dan Putu, Ni. 2018. Gambaran Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 1 Aan Banjaringan Klungkung Tahun 2018. Repository Poltekes Denpasar
- Sumane, *et all.* 2018. *Local and Farmers' Knowledge Matters! How Integrating Informal and Formal Knowledge Enhances Sustainable and Resilient Agriculture. Journal of Rural Studies Volume 59, April 2018, Pages 232-241*
- Sumanti, Eva. 2020. Perilaku Pengusaha (Produsen) Pandai Besi Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Koto Padang Kota Sungai Penuh. Jambi. Al-zahab Vol. 1
- Sumarno. (2018). Pertanian Berkelanjutan: Persyaratan Pengembangan Pertanian Masa Depan. dalam Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan: Agenda Inovasi Teknologi dan Kebijakan. Jakarta: IAARD Press.
- Syakir, M dkk. 2017. Perubahan Iklim Dalam Konteks Sistem Produksi dan Pengembangan Kopi di Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Teng, H.Muhammad Bahar Akkase. 2017. Filsafat Kebudayaan dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah)
- Virianita, Ratri dkk. 2019. Persepsi Petani terhadap Dukungan Pemerintah dalam Penerapan Sistem Pertanian Berkelanjutan. Bogor. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI), April 2019 ISSN 0853-4217 EISSN 2443-3462
- Wahyudi, Enggar dkk. 2018. Perkembangan Perkebunan Kopi di Indonesia. Yogyakarta. JURNAL MASEPI Vol.3, No.1, April 2018
- Windari, Ela Hasri dkk. 2021. Rekomendasi Pengelolaan Perkebunan Kopi Rakyat Dikabupaten Kepahiang. Rejang Lebong. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) Volume 5, Nomor 3 (2021): 906-915
- Yekti, Gema Iftitah A dan Suryaningsing, Yasmini. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Implementasi *Good Agricultural Practices* (gap) Tanaman Padi di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.
- Yuliara, I Made. 2016. Modul Regresi Linear Berganda. Universitas UDAYANA